

## **Peningkatan Hasil Belajar *Shooting* Permainan Bola Basket Melalui Pendekatan *Teaching At The Right Level* (TARL) Siswa Kelas XI TITL 2 SMK Negeri 3 Semarang**

**Rahardian Damarjati<sup>1</sup>, Dani Slamet Pratama<sup>2</sup>, Ibnu Fatkhu Royana<sup>3</sup>, Ashar Junaedi<sup>4</sup>,**

<sup>1</sup>PJKR, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas PGRI Semarang, Semarang, 50232

<sup>2</sup>PJKR, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas PGRI Semarang, Semarang, 50232

<sup>3</sup>PJKR, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas PGRI Semarang, Semarang, 50232

<sup>4</sup>PJKR, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas PGRI Semarang, Semarang, 50232

Email: [1rahardian.damarjati@gmail.com](mailto:1rahardian.damarjati@gmail.com)

Email: [2danisametpratama@upgris.ac.id](mailto:2danisametpratama@upgris.ac.id)

Email: [3ibnufatkhuroyana@upgris.ac.id](mailto:3ibnufatkhuroyana@upgris.ac.id)

Email: [4azjun28@gmail.com](mailto:4azjun28@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam meningkatkan hasil belajar shooting dalam permainan bola basket pada siswa kelas XI Titl 2 di SMK Negeri 3 Semarang. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian sebanyak 36 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, yang mencakup data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari 31% pada pra-siklus, menjadi 58% pada siklus I, dan mencapai 86% pada siklus II. Rata-rata nilai siswa juga meningkat dari 74,3 menjadi 80. Pendekatan TaRL terbukti efektif karena mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan dan kebutuhan mereka, sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih terarah dan partisipatif. Hasil penelitian ini mendukung efektivitas pendekatan TaRL dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani, khususnya pada teknik dasar passing permainan bola basket. Penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan TaRL memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.*

**Kata kunci:** TARL, Shooting Bola Basket, Pembelajaran PJOK

### **ABSTRACT**

*This study aims to implement the Teaching at the Right Level (TaRL) approach in improving shooting learning outcomes in basketball games for class XI Titl 2 students of SMK Negeri 3 Semarang. The method used is classroom action research (CAR) with 36 students as research subjects. The study was conducted in two cycles with stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation, testing, and documentation, which included qualitative and quantitative data. The results of the study showed an increase in learning outcomes in each cycle. The percentage of students who achieved learning completion increased from 31% in the pre-cycle, to 58% in cycle I, and reached 86% in cycle II. The average student score also increased from 74.3 to 80. The TaRL approach has proven effective because it groups students based on their ability levels and needs, thus creating more focused and participatory learning. The results of this study support the effectiveness of the TaRL approach in improving physical education learning outcomes, especially in basic passing techniques in basketball games. The study also shows that the use of TaRL provides a more meaningful learning experience for students.*

**Keywords:** TARL, Shooting, PJOK

## 1. PENDAHULUAN

Sesuai dengan Permendikbud No 23 Tahun 2016 Ayat 3 mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Hal ini diatur dalam Permendikbud No 22 Tahun 2016 yang berisi tentang proses pembelajaran pada satuan pendidikan yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Salah satunya yaitu mata pelajaran pendidikan jasmani. Menurut Mulyanto (2014) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah proses untuk bergerak, dan belajar melalui gerak. Salah satu ciri dari pendidikan jasmani adalah belajar melalui pengalaman gerak untuk mencapai tujuan pengajaran melalui pelaksanaan, aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga. Menurut Budi, dkk (2019) menjelaskan bahwa berbagai macam olahraga permainan yang diajarkan di SMA negeri maupun swasta yaitu sepak bola, bola basket, bola voli, bola tangan, bulu tangkis, dan tenis meja.

Sesuai dengan peraturan PERBASI (2006) menjelaskan bahwa bola basket adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing terdiri dari lima orang pemain, dengan tujuan memasukkan bola ke keranjang lawan dan berusaha mencegah regu lawan memasukkan bola. Sehingga dalam permainan bola basket yang paling penting adalah melakukan berbagai keterampilan dengan tujuan untuk memasukkan bola ke *ring* lawan. Adapun teknik dasar yang harus dikuasai dalam permainan bola basket, yaitu *passing* (mengoper), *dribbling* (menggiring), dan *shooting* (tembakan).

Menurut Sampurno, dkk (2020) mengemukakan bahwa tujuan dalam permainan bola basket adalah memasukkan bola ke dalam keranjang lawan dan mencegah lawan untuk memasukkan bola ke keranjang sendiri. Sehingga ada dua hal persoalan penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan bermain bola basket yaitu bagaimana agar dapat memasukkan bola ke dalam keranjang lawan sebanyak-banyaknya dan bagaimana agar lawan tidak dapat memasukkan bola ke keranjang sendiri.

Sesuai dengan hal tersebut maka teknik *shooting* merupakan keterampilan teknik yang sangat penting untuk dipelajari. Sehingga wajar jika dalam pembelajaran bola basket keterampilan *shooting* menjadi fokus utama dalam pembelajaran, karena keterampilan *shooting* yang baik sering menjadi penentu kemenangan dalam sebuah pertandingan bola basket.

Menurut Anggraini, dkk (2020) menjelaskan bahwa *shooting* adalah salah satu penunjang seseorang untuk bisa memiliki teknik dasar permainan memasukkan bola ke arah ring yang baik sehingga mampu untuk melakukan gerakan *shooting* dengan baik dan benar. *Shooting* adalah keahlian yang sangat penting di dalam olahraga bola basket. *Shooting* adalah tembakan yang sangat penting dalam permainan bola basket. Karena mereka dapat dengan mudah memasukkan bola ke ring lawan dan mencetak poin banyak untuk tim, pemain yang melakukan *shooting* dengan baik merupakan ancaman bagi lawan-lawannya. Menurut Ramadan, dkk (2023) menjelaskan bahwa *shooting* adalah salah satu cara untuk memasukkan bola ke dalam keranjang dan juga bertujuan untuk mendapatkan poin.

Setelah dilakukan pembelajaran tentunya akan didapatkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Menurut Madri (2020) menjelaskan bahwa hasil belajar penjas yaitu perubahan tingkah laku peserta didik baik dalam bentuk kognitif, psikomotor, dan afektif. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik tersebut.

Pembelajaran pendidikan jasmani di SMK 03 Semarang sangat diminati oleh hampir seluruh peserta didik, namun peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan selama semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 pada

kelas XI TITL 2 SMK Negeri 3 Semarang yang berjumlah 36 siswa. Sebanyak 21 siswa atau sekitar 58% belum mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) pada teknik dasar shooting bola basket. Data ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah peserta didik mengalami kesulitan dalam menguasai materi tersebut. Kondisi ini mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih tepat dan efektif agar hasil belajar siswa dapat meningkat, sehingga pendekatan TaRL adalah solusi dari permasalahan tersebut. Karena pendekatan TaRL adalah pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dengan membagi siswa menjadi tiga tingkatan yaitu kelompok pemula, kelompok menengah, dan kelompok mahir. Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka pemilihan metode pembelajaran dapat dijadikan alternatif solusi dalam pembelajaran *shooting* bola basket. Hal ini sesuai dengan Qohhar & Pazriansyah (2019) menjelaskan bahwa salah satu inovasi yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran penjas terutama olahraga permainan yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Oleh sebab itu, sangat dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang sangat tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

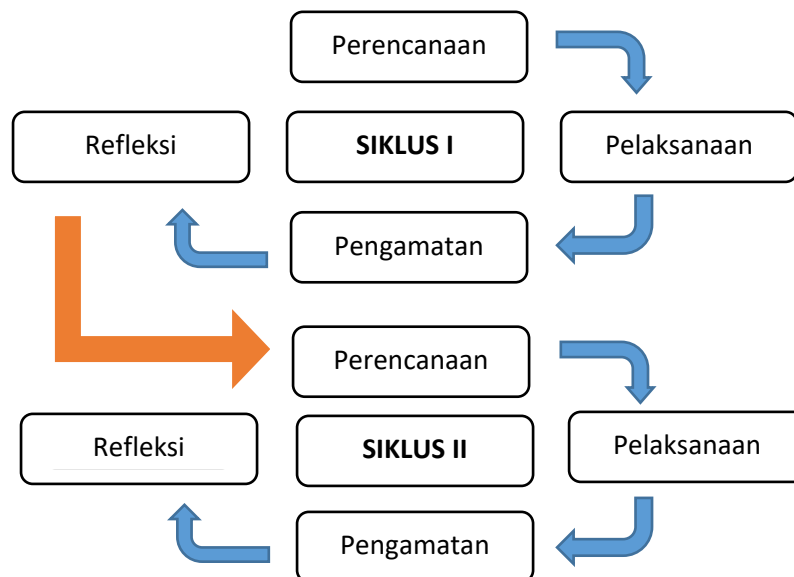
Menurut Adi, dkk (2024) menjelaskan bahwa *Teaching at the Right Level* (TaRL) adalah suatu pendekatan dengan memetakan peserta didik sesuai dengan tingkatan kemampuannya dalam proses pembelajaran yang terdiri tingkatan rendah, sedang, dan tinggi. Dengan pendekatan TaRL pembelajaran akan lebih mengorientasikan pada kapasitas dan kebutuhan minat peserta didik. Dalam pendekatan TaRL asesmen awal yang dilakukan yaitu asesmen diagnostik guna untuk mengetahui kebutuhan, latar belakang, karakteristik, dan gaya belajar siswa sehingga guru dapat mengetahui kemampuan awal dan perkembangan awal peserta didik sebagai dasar untuk merancang pembelajaran yang berpihak pada peserta didik (Ningrum, Juwono & Sucahyo, 2023). Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar *Shooting* Permainan Bola Basket Melalui Pendekatan *Teaching At The Right Level* (TARL) Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Semarang”.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2013) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Mulyatiningsih (2013) menjelaskan penelitian tindakan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki mutu proses pembelajaran didalam kelas. Dengan demikian, dikatakan bahwa PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tahapan PTK model Kemmis McTaggart meliputi, perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan pengamatan (*act & observe*), dan refleksi (*reflect*). Tahapantahapan ini berlangsung secara berulangulang, sampai tujuan penelitian tercapai (Kemmis et al., 2014). Berikut penjelasan tahapan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas;



**Gambar 1.** Alur Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

#### 1. Perencanaan (*Plan*)

Tahap perencanaan yaitu menentukan fokus persoalan yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diteliti. Mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, permasalahan apa yang dihadapi yang menjadi persoalan sehingga memerlukan penelitian lebih lanjut. Identifikasi masalah ini dapat dilakukan dengan mengkaji hasil belajar siswa, mengingat kembali masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, mengevaluasi strategi pembelajaran yang dilakukan. Sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, ditemukan peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda-beda dalam melakukan gerakan *shooting* bola basket.

#### 2. Pelaksanaan (*Act*)

Kegiatan ini merupakan pelaksanaan skenario yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam penelitian ini, peserta didik dibagi ke dalam tiga kelompok berdasarkan kemampuan awal *shooting* bola basket. Proses klasifikasi dilakukan melalui tes keterampilan dasar *shooting* yang mencakup akurasi dan konsistensi dari jarak tertentu. Hasil tes digunakan untuk menentukan kategori kemampuan awal peserta, yaitu: kelompok kemampuan tinggi (nilai  $\geq 80$ ), sedang (nilai 60–79), dan rendah (nilai  $< 60$ ). Jumlah peserta dalam setiap kelompok disesuaikan secara proporsional berdasarkan distribusi hasil tes.

Setelah pembentukan kelompok, masing-masing diberikan program latihan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka. Kelompok dengan kemampuan rendah (pemula) melakukan latihan *shooting* dari jarak tertentu secara berulang-ulang untuk meningkatkan akurasi dan konsistensi dasar. Kelompok dengan kemampuan sedang (menengah) melaksanakan latihan *shooting* yang dipadukan dengan gerakan tambahan seperti *passing* dan *dribbling* sebelum melakukan tembakan, guna melatih koordinasi serta kesiapan dalam situasi permainan. Sementara itu, kelompok dengan kemampuan tinggi (mahir) dilibatkan dalam bentuk latihan berbasis permainan, seperti mini game 3 lawan 3 dan pertandingan penuh 5 lawan 5. Latihan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan *shooting* dalam konteks permainan sesungguhnya serta meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan di lapangan.

Program latihan dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, masing-masing selama dua jam pembelajaran. Dalam setiap pertemuan, alokasi waktu latihan disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing kelompok yaitu 30 menit untuk kelompok pemula, 45 menit untuk kelompok menengah, dan 60 menit untuk kelompok mahir. Penyesuaian ini bertujuan agar setiap peserta memperoleh latihan yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuannya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan

terarah. Skenario tindakan yang dilakukan, hendaknya dijabarkan serinci mungkin secara tertulis.

3. Pengamatan (*Observe*)

Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan. Peneliti sambil melaksanakan tindakan juga melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

4. Refleksi (*Reflect*)

Refleksi ini dimaksudkan untuk menilai proses pembelajaran yang dilakukan peneliti. Jika selama proses refleksi masih ditemukan kekurangan, maka dilakukan pengkajian bersama antara guru dengan kolaborator untuk menyepakati tindakan perbaikan melalui siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi, dan tes sebagai berikut:

1. Observasi

Pengumpulan data observasi dalam penelitian ini menggunakan instrument berbentuk lembar observasi. Menurut Arikunto (2010) "observasi atau pengamatan merupakan kegiatan pemusatan terhadap suatu objek dan menggunakan seluruh alat indera.

2. Tes

Menurut Arikunto (2010) menyatakan bahwa "tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok". Terdapat tes yang diberikan kepada siswa yaitu tes yang diberikan kepada siswa pada siklus I, yang berguna untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I dan tes yang diberikan kepada siswa pada siklus ke II yang berguna untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen untuk mengumpulkan data tentang peristiwa yang telah didokumentasikan. Dokumentasi digunakan untuk mengungkap data hasil pelaksanaan penilaian siswa dalam penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia kelas II pada masing-masing siklus, mencapai hasil yang lebih baik.

Menurut Arikunto (2010), instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu tes dan nontes. Tes memiliki sifat mengatur, sedangkan non tes memiliki sifat pengampun. Tes terdiri dari beberapa jenis, diantaranya tes tertulis, tes lisan, dan tes tindakan, sedangkan non tes terdiri dari angket, observasi, wawancara, skala sikap, daftar cek skala penilaian, studi dokumentasi, dan sebagainya. Menurut Kurniawan (2021) instrumen penelitian yang paling banyak digunakan dalam penelitian pendidikan tes, angket, lembar observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan peneliti yaitu lembar observasi, lembar tes evaluasi, dan dokumentasi untuk mengetahui hasil belajar dan data siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes sebelum perbaikan dengan nilai tes antar siklus. Data kuantitatif yaitu berbentuk angka-angka dan deskriptif kualitatif yaitu berupa kata-kata atau penjelasan. Kemudian hasilnya dianalisis dengan deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai sebelum tindakan, Siklus I dan nilai Siklus II. Kemudian membuat kesimpulan berdasarkan hasil deskripsi data. Indikator keberhasilan yang dipergunakan pada penelitian ini adalah minimal 80% siswa memperoleh nilai sama atau lebih besar dari KKM yaitu 75. Analisis data hasil penelitian berupa hasil belajar prasiklus, siklus I dan siklus II dengan cara presentase yaitu dengan menghitung peningkatan ketuntasan belajar siswa secara individual dinyatakan tuntas apabila telah memperoleh nilai sesuai dengan KKM yang telah ditentukan sebesar 75.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dengan 2 pertemuan setiap siklusnya. Pendekatan *Teaching At The Right Level* untuk meningkatkan hasil belajar *shooting* permainan bola basket. Menurut Sholikhah,dkk (2023) mengemukakan bahwa TaRL termasuk pembelajaran yang dilakukan dengan membuat peserta didik berperan lebih dominan untuk tujuan dicapai dalam pembelajaran. Pendekatan ini akan mengarahkan peserta didik berdasarkan capaian pembelajaran mahir akan dikelompokkan dengan yang memiliki kemampuan yang sama sehingga dapat berkolaborasi meningkatkan aktivitas belajar seiring berjalannya proses belajar. Menurut Muammar (2022) mengemukakan bahwa langkah kegiatan pembelajaran dengan pendekatan TaRL (1) dilakukan asesmen diagnostik kongnitif kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik terhadap penguasaan materi yang akan diajarkan (2) mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya, (3) melaksanakan pembelajaran berdasarkan kelompok yang sudah dibentuk.

Dalam menerapkan pendekatan pembelajaran *Teaching At The Right Level* (TaRL) kegiatan awal yang perlu dilakukan yaitu perencanaan yang terdiri dari: (1) melakukan koordinasi dengan koordinasi dengan teman sejawat, DPL, guru pamong, dan guru kelas terkait persiapan pelaksanaan siklus I, (2) menyiapkan perangkat pembelajaran, (3) menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, (4) menyiapkan fasilitas atau media pembelajaran yang digunakan mendukung, dan (5) melakukan perencanaan untuk refleksi.

Peran guru dalam penelitian ini adalah sebagai fasilitator yang mengelola proses pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan awal siswa. Guru bertanggung jawab membagi peserta ke dalam kelompok yang sesuai, menyusun jadwal latihan secara bergantian, serta menyesuaikan metode pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok. Dalam penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), guru juga berperan penting dalam menciptakan suasana latihan yang kondusif meskipun menghadapi keterbatasan fasilitas, seperti hanya tersedia satu lapangan dengan dua ring dan lima bola basket. Guru dituntut untuk mampu mengatur waktu latihan setiap kelompok secara efisien, memberikan instruksi yang jelas, serta memastikan bahwa setiap peserta tetap mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna sesuai dengan tingkat kemampuannya. Kemampuan guru dalam mengelola kelas yang heterogen dan keterbatasan sarana sangat berpengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan program. Oleh karena itu, peran aktif dan adaptif dari guru menjadi salah satu kunci utama dalam keberhasilan penerapan pendekatan diferensiasi seperti TaRL dalam konteks pembelajaran olahraga di sekolah.

Penulis melaksanakan siklus I pada hari Rabu 16 April 2025 dan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 23 April 2025. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di lapangan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dengan menerapkan pendekatan *Teaching At The Right Level* (TaRL) pada pembelajaran *shooting* permainan bola basket menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Meskipun demikian masih terdapat beberapa peserta didik yang belum fokus dalam mengikuti pembelajaran, sehingga peningkatan hasil belajar belum maksimal. Maka perlu dilakukannya siklus II agar hasil belajar dapat maksimal. Berikut adalah tabel presentase hasil belajar pada materi *shooting* permainan bola basket peserta didik kelas XI Titl 2 SMK Negeri 3 Semarang.

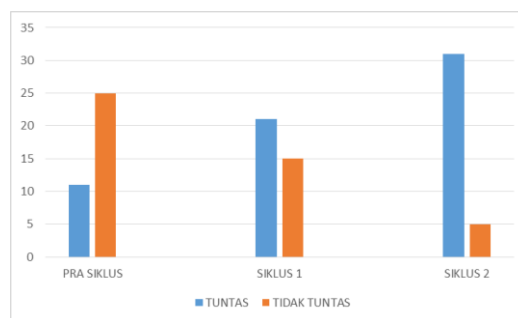
**Tabel 1.** Presentase Ketuntasan Hasil Belajar *Shooting* Permainan Bola Basket Peserta Didik Kelas XI Titl 2 SMK Negeri 3 Semarang

KKM	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	11 (31%)	21 (58%)	31 (86%)
Tidak	25	15	5

Tuntas	(69%)	(42%)	(14%)
Jumlah	36	36	36
Rata-Rata	74,3	77,8	80,4

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *Teaching At The Right Level* (TaRL) pada *shooting* permainan bola basket dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI Titl 2 SMK Negeri 3 Semarang. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada grafik 1 sebagai berikut.

**Grafik 1** Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar *Shooting* Permainan Bola Basket Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



Dari grafik 1 dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Teaching At The Right Level* (TaRL) hasil belajar peserta didik kelas XI SMK Negeri 3 Semarang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada pra siklus yang tuntas belajar adalah 11 siswa (31%), pada siklus I meningkat menjadi 21 siswa (58%), dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 31 siswa (86%). Sedangkan siswa yang belum tuntas jumlahnya menurun, pada saat pra siklus terdapat 25 siswa (69%) belum tuntas, kemudian menurun pada siklus I menjadi 15 siswa (42%) yang belum tuntas, dan pada siklus II terdapat 5 siswa (14%) yang belum tuntas. Nilai rata-rata siswa dari pra siklus ke siklus II juga meningkat dari pra siklus 74,3 menjadi 77,8 ke siklus I atau naik sebesar 3,5%, dan meningkat lagi di siklus II menjadi 80,4 atau naik sebesar 6,1%.

Berdasarkan uraian hasil belajar penelitian di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran *shooting* pada permainan bola basket yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Teaching At The Right Level* (TaRL) baik pada siklus I dan siklus II terbukti dapat meningkatkan hasil belajar bagi siswa kelas XI Titl 2 SMK Negeri 3 Semarang pada semester 2 tahun ajaran 2024/2025. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Teaching At The Right Level* (TaRL) menyebabkan perubahan dalam pembelajaran, karena peserta didik sudah disesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, dalam penggunaan pendekatan *Teaching At The Right Level* (TaRL) ini peserta didik lebih dominan aktif dalam proses pembelajaran. Maka penggunaan pendekatan *Teaching At The Right Level* (TaRL) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI SMK Negeri 3 Semarang. Hasil tersebut dapat diperkuat melalui hasil uji signifikansi antara siklus 1 dan siklus 2 sebagai berikut.

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Nilai	Equal variances assumed	,197	,659	-2,815	70	,006	-2,611	,927	-4,461 -,761
	Equal variances not assumed			-2,815	69,989	,006	-2,611	,927	-4,461 -,761

**Gambar 2.** Hasil Uji-t

Berdasarkan hasil uji signifikansi pada gambar 2, diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) siklus 1 dan siklus 2 adalah 0,006 nilai tersebut kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan antara siklus 1 dan siklus 2.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rahman (2023) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar *Shooting* Bola Basket melalui Metode Pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada Siswa Kelas X-3 SMAN 3 Jombang Tahun pelajaran 2022-2023”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pemberian metode pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada hasil belajar *Shooting* bola basket siswa kelas X-3 di SMAN 3 Jombang. Pada pra siklus terdapat 21 siswa tuntas dengan presentase ketuntasan 61,76% dan 13 siswa belum tuntas dengan presentase ketuntasan 38,24. Sedangkan pada siklus 1 terdapat 25 siswa tuntas dengan presentase ketuntasan 73,53% dan 9 siswa belum tuntas dengan presentase ketuntasan 26,47%. Pada siklus 2 terdapat 30 siswa tuntas dengan presentase 88,24% dan 4 siswa belum tuntas dengan presentase ketuntasan 11,76%. Dari pemaparan diatas maka dapat dibuktikan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada hasil belajar *shooting* bola basket siswa kelas X-3 di SMAN 3 Jombang.

Penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas XI Titl 2 SMK 3 Semarang telah diusahakan memperoleh hasil yang maksimal tanpa kendala apapun. Tetapi demikian fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan keterbatasan diantaranya yaitu kondisi peserta didik yang kurang kondusif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena belum terbiasa dengan penggunaan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Dan adanya keterbatasan sarana dan prasarana yang mempengaruhi efektivitas implementasi pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Sekolah hanya memiliki satu lapangan basket dengan dua ring dan jumlah bola basket yang tersedia hanya lima buah. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara bersamaan untuk semua kelompok kemampuan. Karena keterbatasan ruang dan alat, setiap kelompok harus berlatih secara bergantian, yang berdampak pada pengurangan waktu efektif latihan bagi masing-masing kelompok.

Situasi ini juga menyulitkan penerapan pendekatan TaRL yang idealnya mengharuskan diferensiasi pembelajaran secara simultan berdasarkan kemampuan awal peserta. Dalam praktiknya, penjadwalan ulang dan pembagian waktu yang ketat harus dilakukan agar semua kelompok tetap mendapatkan kesempatan latihan, meskipun tidak bersamaan. Hal ini juga menimbulkan risiko penurunan intensitas dan kontinuitas latihan yang dapat memengaruhi hasil yang dicapai. Dengan demikian, keterbatasan fasilitas menjadi salah satu faktor eksternal yang perlu dipertimbangkan dalam mengevaluasi hasil penelitian ini. Untuk penerapan pendekatan serupa di masa mendatang, sangat disarankan agar penyediaan sarana pendukung, seperti lapangan tambahan atau bola yang memadai, menjadi perhatian utama agar pembelajaran berbasis kemampuan dapat dilaksanakan secara optimal.

Penelitian ini menggunakan sampel yang terbatas, yaitu hanya pada satu kelas di SMK Negeri 3 Semarang, tepatnya kelas XI TITL 2. Keterbatasan ruang lingkup ini berdampak pada terbatasnya generalisasi hasil penelitian. Dengan kata lain, temuan dalam penelitian ini belum tentu mewakili kondisi yang lebih luas di kelas, jenjang, atau sekolah lain yang memiliki karakteristik berbeda. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sebaiknya dipahami sebagai gambaran awal yang masih memerlukan pengujian lebih lanjut dengan cakupan sampel yang lebih beragam agar validitas eksternalnya dapat ditingkatkan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan yang diperoleh yaitu terdapat peningkatan hasil belajar *shooting* permainan bola basket melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada peserta didik kelas XI Titl 2 SMK 3 Semarang. Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) sesuai dengan pembelajaran serta karakteristik siswa kelas XI SMK 3 Semarang sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya. Perolehan awal hasil belajar *shooting* permainan basket pada prasiklus memperoleh rata-rata sebesar 74,3 Siklus I memperoleh rata-rata sebesar 77,8 pada siklus II perolehan rata-rata sebesar 80,4. Selanjutnya



peningkatan juga terlihat pada ketuntasan KKM seluruh siswa, dibuktikan dengan perolehan awal ketuntasan pra siklus sebanyak 11 siswa dengan presentase 31%, kemudian meningkat pada Siklus I sebanyak 21 siswa sudah mencapai nilai ketuntasan KKM dengan presentase 58% dan Siklus II juga mendapatkan hasil sebanyak 31 siswa sudah mencapai nilai ketuntasan KKM dengan presentase 86%.

Penelitian di atas membuktikan bahwa nilai nilai sig. (2-tailed) siklus 1 dan siklus 2 adalah 0,006 nilai tersebut kurang dari 0,05 maka diperoleh hasil bahwa perbedaannya signifikan.

Hal ini menunjukkan keterlibatan siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran di lapangan. Dengan penerapan pendekatan pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL), dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar sehingga kualitas pembelajaran meningkat yang kemudian akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada segenap guru SMK Negeri 3 Semarang dan peserta didik kelas XI Titl 2 SMK Negeri 3 Semarang atas kontribusi dalam terlaksanakannya penelitian tentang "Peningkatan Hasil Belajar *Shooting* Permainan Bola Basket Melalui Pendekatan *Teaching At The Right Level* (TARL) Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Semarang".

## DAFTAR PUSTAKA

Adi, N. N. S., Oka, D. N., & Surata, I. K. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at the Right (TaRL) Terintegrasi Konsep Understanding by Design (UBD) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Biologi. *Widyadari*, 25(1), 157-172.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.

Budi, D. R., Hidayat, R., & Febriani, A. R. (2019). The Application of Tactical Approaches in Learning Handballs. *JUARA : Jurnal Olahraga*.

Kemmis, S., McTaggart, R., Nixon, R., Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). Introducing critical participatory action research. *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*, 1–31.

Kurniawan, H. (2021). *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Deepublish.

Madri, M. Asnaldi, A. Yaslindo. (2020). "Motovasi dan Disiplin Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan". *Journal Of Sport Science Physical Education*. 2 (1) 32-44.

Muammar. (2022). Peran Relawan Literasi Melalui Pendekatan Teaching At The Right Level (TARL) Dalam Menyelesaikan Permasalahan Literasi Dasar Di Sekolah Dasar. Prosiding Konferensi. Yogyakarta: Indonesia.

Mulyanto, R. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Penjas*. Bandung: UPI.

Mulyatiningsih, E. (2013). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Qohar, W., & Pazriansyah, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teaching Games For Understanding (TGfU) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Teknik Dasar Sepak Bola. *Physical Activity Journal*, 1 (1), 27 – 35.

PERBASI. (2006). *Peraturan Bola Basket*. Jakarta.

Permendikbud. (2016). *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Rahman, A. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Shooting Bola Basket melalui Metode Pembelajaran Teaching at the Right Level (TaRL) pada Siswa Kelas X-3 SMAN 3 Jombang Tahun pelajaran 2022-2023. *Journal On Education*, 6(1), 2036-2043.

Sampurno, H. W., & Suryadi, S. (2020). Perbandingan Gaya Mengajar Komando Dengan Gaya Mengajar Diskoveri Terhadap Hasil Belajar Menembak (Shooting) Dalam Pembelajaran Bola Basket. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(1), 71 -82.

Sholikhah, S.S., Sunarti, S. & Masfingatin, T. (2023). Meningkatkan Ketermpilan Berkolaborasi Siswa SMP Melalui Model PJBL Dengan Pendekatan TARL. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 9(1), 46-58, 2023.

